

Kontribusi Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Andi Nuraeni, Rasni Asifa, St. Aisyah Nur Fadilah, Anita Candra Dewi.

andinuraeni431@gmail.com, andirasniasifa@gmail.com, staisyahnurfadilahais@gmail.com,
anitacandradewi@unm.ac.id

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Universitas Negri Makassar

ABSTRAK

Artikel ini membahas kontribusi tiga cabang utama filsafat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi, dalam pengembangan kurikulum pendidikan modern, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka. Ontologi berkaitan dengan hakikat realitas pendidikan, epistemologi membahas cara memperoleh dan memvalidasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, sementara aksiologi mengkaji nilai-nilai etika dan estetika dalam praktik pendidikan. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library research) untuk menganalisis literatur relevan dari berbagai disiplin ilmu. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ketiga pilar filsafat tersebut mampu membentuk sistem pendidikan yang menyeluruh, berdaya, inklusif, dan etis. Dengan demikian, artikel ini memberikan pemahaman filosofis yang mendalam dan menawarkan pendekatan konseptual dalam merancang kurikulum yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Filsafat Pendidikan, Kurikulum Pendidikan.

ABSTRACT

This article explores the contributions of three major branches of philosophy—ontology, epistemology, and axiology—in the development of modern educational curricula, particularly within the context of the Merdeka Curriculum. Ontology relates to the nature of educational reality, epistemology discusses how knowledge is acquired and validated in learning processes, while axiology examines the ethical and aesthetic values within educational practices. This study employs a library research method by analyzing relevant literature from various academic disciplines. The findings suggest that integrating these three philosophical pillars can establish a

holistic educational system that is empowering, inclusive, and ethical. Consequently, this article offers a deep philosophical understanding and proposes a conceptual approach to designing curricula that are contextual and oriented toward character development of learners.

Keywords: Ontology, Epistemology, Axiology, Philosophy Of Education, Educational Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan akan berjalan dinamis dengan kurikulum. Pada era kurikulummerdeka ini didasari dengan falsafah. Filsafat berasal dari bahasa Yunani. Filsafat terdiri dari dua kata yaitu philos yang berarti cinta, senang dan suka, dan kata shopia berarti pengetahuan, hikmah dan kebijaksanaan. Kemudian filsafat ini berasal dari istilah philosophia yang memiliki arti cinta pengetahuan. Filsafat merupakan cinta akan ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah dan kebijaksanaan. Jadi, orang yang berfilsafat adalah orang yang mencintai kebenaran, berilmu pengetahuan, ahli hikmah dan bijaksana. Sedangkan kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan.

Hubungan antara filsafat dan pendidikan seperti halnya hubungan dua sisi mata uang, yaitu dua aspek dari hakikat yang satu, sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan aplikasi praktis dari filsafat. Filsafat pendidikan mengkhususkan masalah masalah pendidikan sebagai objek kajian yang terbagi dari ketiga persoalan, yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis. Pengetahuan mengenai realita yang dipelajari oleh metafisika atau ontologi; pengetahuan mengenai pengetahuan yang dipelajari oleh epistemologi; dan pengetahuan mengenai nilai yang dipelajari oleh aksiologi, termasuk di dalamnya etika dan estetika (Afifuddin & Ishak, 2022).

Filsafat ilmu adalah semua pemikiran kritis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan landasan ilmu dan hubungannya dengan semua aspek kehidupan manusia. Ini adalah bidang pengetahuan campuran, dan eksistensi dan kemajuan dari bidang ini bergantung pada hubungan antara keduanya.

Penelitian kurikulum merdeka dan merdeka belajar ini mengarah kepada salah satu cabang filsafat sebagai mother of science (Induk ilmu pengetahuan) filsafat sendiri terbagi menjadi 3 cabang keilmuan, yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi adalah cabang ilmu filsafat yang membahas tentang hakikat yang ada mulai dari teologi, cosmologi, anthropologi dan psikologi. Epistemologi membahas tentang hakikat atau teori pengetahuan. Sedangkan “aksiologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji manfaat atau nilai dari ilmu yang diperoleh manusia”.(Faizah, 2020) Jadi dapat disimpulkan bahwa aksiologi membahas tentang etika dan estetika suatu benda yang pada penelitian ini berkonsentrasi pada pendidikan khususnya kurikulum merdeka belajar. Aksiologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji manfaat atau nilai dari ilmu yang diperoleh manusia.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan analisis kesenjangan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam tiga pilar pedagogik pendidikan modern: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tujuan spesifik dari penelitian ini meliputi eksplorasi konsep dan peran ontologi dalam membentuk pemahaman tentang hakikat realitas dan pengetahuan dalam konteks pendidikan modern, analisis pendekatan epistemologis dalam proses pembelajaran dan pengajaran beserta implikasinya terhadap metode dan strategi pendidikan kontemporer, penyelidikan dimensi aksiologis pendidikan yang mencakup nilai-nilai etika dan estetika sebagai landasan praktik pendidikan di era global, identifikasi cara-cara efektif untuk mengintegrasikan ketiga pilar pedagogik ini dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar, serta perumusan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam menerapkan perspektif filosofis yang holistik dalam sistem pendidikan modern.

Studi ini akan menggabungkan informasi dari berbagai disiplin ilmu, termasuk filosofi pendidikan, psikologi kognitif, sosiologi, dan studi budaya. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan dan kompleksitas antara aksiologi, epistemologi, dan ontologi dalam membentuk lanskap pendidikan modern.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian library fesearch, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, adalah pendekatan yang bergantung pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dan tersedia dalam bentuk tulisan, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan sumber-sumber elektronik. Metode ini digunakan untuk menggali pengetahuan yang sudah ada tentang topik tertentu, menganalisisnya, dan menyajikannya dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Langkah pertama dalam menggunakan metode penelitian library research adalah menentukan topik penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik tersebut. Sumber-sumber ini bisa ditemukan melalui perpustakaan fisik atau sumber-sumber online seperti basis data akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi

Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam pendidikan karakter Menurut Susanto (2011:91) Ontologi adalah hakikat tentang keberadaan yang meliputi keberadaan segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Konsep ontologi pendidikan karakter adalah upaya untuk membahas tentang keberadaan pendidikan budi pekerti. Ontologi dalam kajian pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek hakikat keberadaan, yang dimaksud keberadaan di sini adalah keberadaan pendidikan karakter.

Kata ontologi berasal dari perkataan yunani, yaitu Ontos: being, dan Logos:logic. Jadi, ontologi adalah the theory of being qua being (teori tentang keberadaan sebagai keberadaan) atau ilmu tentang yang ada. Ontologi diartikan sebagai suatu cabang metafisika yang berhubungan dengan kajian mengenai eksistensi itu sendiri. Ontologi mengkaji sesuai yang ada, sepanjang sesuatu itu ada.

Ontologi merupakan salah satu kajian filsafat yang paling kuno dan berasal dari Yunani. Kajian tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Tokoh Yunani yang memiliki pandangan yang bersifat ontologis adalah Thales, Plato, dan Aristoteles. Thales, misalnya, melalui perenungannya terhadap air yang ada di mana-mana, ia sampai pada kesimpulan bahwa air merupakan “substansi terdalam” yang merupakan asal mula dari segala sesuatu. Yang penting bagi kita sesungguhnya bukanlah ajarannya yang mengatakan air itulah asal mula segala sesuatu, melainkan pendiriannya bahwa “mungkin sekali segala sesuatu berasal dari satu substansi belaka.”

Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari pengetahuan, termasuk sifat, sumber, dan keterbatasannya. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa itu pengetahuan?", "Bagaimana pengetahuan diperoleh?", dan "Apa kriteria untuk pengetahuan?" (Viruliana, 2022). Epistemologi juga dapat merujuk pada studi metode dan prinsip yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang studi tertentu (Haris, 2022). Misalnya, epistemologi di bidang pendidikan dapat berfokus pada bagaimana pengetahuan diperoleh dan ditransmisikan di kelas.

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari nilai dan etika, serta hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan studi penilaian tentang apa yang berharga atau penting (Wong, 2022). Aksiologi membahas tentang kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks Islam dan Barat, aksiologi juga mempelajari hubungan antara ilmu pengetahuan dan etika, serta bagaimana manusia dengan ilmu pengetahuan harus mempertimbangkan pertimbangan etik dalam tindakannya untuk kebaikan manusia (Harahap, 2022).

B. Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Kurikulum Pendidikan

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan mengintegrasikan ketiga pilar pedagogik ini. Ketika aksiologi, epistemologi, dan ontologi digabungkan, kerangka kerja yang kuat dibangun untuk pendidikan yang menyeluruh. Ini memungkinkan untuk menggabungkan pengembangan intelektual, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter dalam satu pendekatan. Selain itu, integrasi ini mendorong pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan, yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah dunia nyata.

Hasil ini menunjukkan bahwa ontologi, epistemologi, dan aksiologi harus diimbangi dalam metode pendidikan, pengembangan kurikulum, dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum tidak hanya harus dibuat untuk memberikan informasi tetapi juga untuk membantu siswa memperoleh pemahaman ontologis tentang topik yang dipelajari. Metode pengajaran harus mencerminkan pemahaman epistemologis tentang proses pengumpulan dan validasi pengetahuan. Namun, evaluasi hasil belajar harus mempertimbangkan nilai dan etika secara aksiologis, bukan hanya aspek kognitif.

Metode yang seimbang ini bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif, berdaya, dan beretika. Lingkungan seperti itu mengakui dan menghargai keragaman peserta didik, baik dalam hal latar belakang maupun gaya belajar. Lingkungan belajar yang berdaya mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Namun, lingkungan yang beretika menanamkan prinsip-prinsip positif dan tanggung jawab sosial.

Sangat sulit membayangkan perkembangan IPTEK tanpa adanya kendali dari nilai-nilai etika pendidikan. Untuk itulah kemudian ada rumusan pendekatan konseptual yang dapat dipergunakan sebagai jalan pemecahannya, yakni dengan menggunakan pendekatan etikmoral, dimana setiap persoalan pendidikan coba dilihat dari perspektif yang mengikut sertakan kepentingan masing-masing pihak, baik itu siswa, guru, pemerintah, pendidik serta masyarakat luas. Ini berarti pendidikan diorientasikan pada upaya menciptakan suatu kepribadian yang mantap dan dinamis, mandiri dan kreatif. Tidak hanya pada siswa melainkan pada seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Terwujudnya kondisi mentalmoral menjadi target arah pengembangan sistem pendidikan.

Dalam dunia pendidikan hendaklah nilai estetika menjadi patokan penting dalam proses pengembangan kurikulum yakni dengan menggunakan pendekatan estetis-moral, dimana setiap persoalan pengembangan kurikulum coba dilihat dari perspektif yang mengikut sertakan kepentingan masing-masing pihak pengembang kurikulum, baik itu siswa, guru, pemerintah, pendidik serta masyarakat luas. Ini berarti sistem kurikulum diorientasikan pada upaya menciptakan suatu kepribadian yang kreatif, berseni yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pengembangan Kurikulum memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dengan adanya otonomi daerah, maka sekolah beserta komite sekolah dapat secara bersama-sama merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

aksiologi membahas tentang teori ilmu pengetahuan sebagai karakteristik dalam bidang pendidikan. Karakteristik ilmu pengetahuan dalam pendidikan lebih menitik beratkan pada nilai-nilai tiap bagiannya. Baik nilai dasar etika maupun nilai dasar estetikanya. Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang mempelajari hakekat pendidikan. Filsafat pendidikan memandang kegiatan pendidikan sebagai objek yang perlu dikaji. Ada banyak defisini mengenai filsafat pendidikan, tetapi akhirnya semua berpendapat dan mengajukan soal kaidah-kaidah berpikir filsafat dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam bidang pendidikan.

Peran pendidik dan peserta didik adalah Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan-kebutuhan serta kemampuan-kemampuan para siswa; dan harus mendemonstrasikan keunggulan moral dalam keyakinan dan tingkah lakunya. Guru harus juga melatih berpikir kreatif dalam mengembangkan kesempatan bagi pikiran siswa untuk menemukan, menganalisis, memadukan, mensintesa, dan menciptakan aplikasi-aplikasi pengetahuan untuk hidup dan berbuat. Pendidikan menurut aliran filsafat realisme menekankan pada pembentukan peserta didik agar mampu melaksanakan tanggung jawab sosial dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.(Muslim, 2023).

Epistemologi atau teori pengetahuan yang berhubungan dengan hakikat dari ilmu pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dasar-dasarnya serta pertanggung jawaban atas pertanyaan mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Pengetahuan tersebut diperoleh manusia melalui akal dan panca indra dengan berbagai metode, diantaranya : metode induktif, metode deduktif, metode positivisme, metode kontemplatis dan metode dialektis.

C. Relasi Antar Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Dalam Dunia Pendidikan

Ontologi pendidikan menelaah tentang hakikat pendidikan. Epistemologi pendidikan mengulas tentang sumber pendidikan, metode pendidikan, unsur – unsur pendidikan dan lain sebagainya. Sementara itu, aksiologi pendidikan membahas tentang nilai guna dari pendidikan. Berdasarkan lingkup kajian tersebut, filsafat memiliki arti yang berbeda. Tetapi ketiganya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain.

Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistemologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Penguasaan setiap manusia mengenai epistemologi dapat menghantarkan setiap orang untuk menyelidiki susunan suatu ilmu. Tingkatan selanjutnya jika seseorang telah menguasai, maka memiliki kemampuan untuk menyusun dan menemukan ilmu (Sa'adillah Sap dkk., 2020).

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk arah, isi, dan pelaksanaan sistem pendidikan, khususnya melalui tiga pilar utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiganya saling berkaitan dan saling melengkapi dalam membangun fondasi kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan nilai-nilai kemanusiaan. Ontologi memberikan pemahaman mengenai hakikat keberadaan manusia dan pendidikan itu sendiri, yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan. Epistemologi menjawab bagaimana pengetahuan diperoleh, dikembangkan, dan divalidasi, sehingga dapat menjadi landasan dalam pemilihan metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang efektif dan relevan. Sementara itu, aksiologi menekankan pentingnya nilai-nilai etika dan estetika dalam pendidikan, yang membimbing pendidik dan peserta didik untuk menjadikan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi ketiga aspek ini menjadi semakin penting karena memberikan ruang bagi pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum tidak lagi semata-mata menjadi kumpulan materi pelajaran, tetapi menjadi alat untuk membentuk manusia yang utuh—berpengetahuan, bernilai, dan bertanggung jawab sosial. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memerlukan strategi teknis, tetapi juga harus berlandaskan pada kesadaran filosofis yang kuat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum, pendidik, dan pembuat kebijakan perlu mengadopsi perspektif filosofis yang holistik agar mampu merancang sistem pendidikan yang relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman serta tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak. (2008). *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Abdulhak, Ed.; I). Remaja Rosdakarya.

Luthfiyah. & Khoihr, A. 2023. *Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi filsafat pendidikan*. Jurnal Basicude, Vol 7(5), 3250.

Nurohman, A. M. 2023. *Peran Filsafat Aksiologi Dalam Perkembangan Kurikulum Merdeka*. Innovative education journal, Vol 5(3), 172-177.

Rohmatulloh, R. 2024. *Landasan Ontologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 3(2), 312-312.

Usmaulidar , & Fitri, Y. 2024. *Kajian Ontology, Epistimologi, dan Aksiologi Serta Perannya Dalam Pendidikan Dasar*. Journal Of Social Science Research, Vol 4(1), 5-7.

Fitri, A. F. 2024. *Menyingkap Tiga Pilar Pedagogik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Pendidikan Modern*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 8(2), 27066-27067.